

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berperan sangat penting mengenai mendidik anak baik berkenaan tentang sosial dan keagamaan. Orang tua pasti menginginkan anak yang berbakti kepadanya, berkepribadian baik, dan memiliki akhlak yang mulia. Semua itu bisa terwujud melalui usaha orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak.

Dalam Surah att-Tahrim/ 66:6 Allah menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam menjaga keluarganya dari api neraka dan menjalankan segala perintah Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹

Allah menjelaskan pada surat Att-Tahrim tentang kewajiban orang tua memelihara keluarganya dan membimbing anaknya supaya menjadi anak yang soleh-solehah dan bermanfaat bagi banyak orang. Sosial keagamaan adalah pendidikan pertama yang hendaknya diberikan dan di tanamkan kepada anak agar

¹ Kemenag, *Al-Qur'an, QS: Att-Tahrim/66:6*

dapat memahami isi ajaran agamanya dan dapat membangun hubungan sosial yang baik terhadap sesama.

Semakin sering orang tua membimbing sosial keagamaan pada anak maka akan baik bagi. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing, tidak hanya berperan sebagai pendidik akan tetapi hendaknya memberikan contoh yang baik karena setiap apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak.

Anak adalah amanah terbesar dititipkan Allah pada orang tua. Oleh karena itu, tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak seperti makanan dan pakaian melainkan juga bertanggung jawab dalam membimbing. Baik buruk anak bergantung pada bagaimana bimbingan yang di berikan oleh orang tua.

Usia 7 sampai 12 tahun dapat disebut juga masa akhir masa anak-anak atau disebut juga sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, sehingga orang tua diharapkan agar selalu memperhatikan perkembangan sang buah hati. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua ialah fokus pada membimbing sosial keagamaan anak.

Keluarga yang menarik perhatian penulis untuk diteliti adalah keluarga yang tinggal di desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru. Sumber penghasilan utama masyarakat desa Tengah ialah bersumber dari hasil laut karena mayoritas pekerjaan di desa Tengah adalah Nelayan. Bagi seorang ayah tentu memiliki waktu yang sedikit bersama anak dibandingkan seorang ibu. Karena seorang

ayah memikul tanggung jawab mencari nafkah untuk keluarga. Apalagi bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan, yang harus pergi bekerja setelah shalat subuh dan pulang sore hari bahkan ada yang sampai 5-7 hari di laut, sedangkan istri-istri mereka hanya menghabiskan waktu di rumah dan menjaga anak-anak mereka. Sehingga tugas membimbing anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang ibu, karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama-sama.

Kalo kita perhatikan, sekarang ini banyak berita terkait anak-anak atau remaja yang mengalami krisis moral, tentunya hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah orang tua. Dari sini kemudian penulis tertarik untuk melihat bagaimana peran orang tua, tidak hanya dari segi sosial melainkan juga dari keagamaan. Dan setelah penulis amati anak-anak, khususnya bagi mereka yang tinggal di desa Tengah, memiliki sikap yang masih kurang baik. Disebabkan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak. Karena para orang tua hanya menyerahkan urusan pendidikan sosial keagamaan anaknya ke sekolah. Mereka beranggapan dengan memasukkan anak ke sekolah sudah cukup untuk membentuk sosial keagamaan anak.

Berdasarkan observasi di awal, di desa Tengah hanya terdapat satu Sekolah Dasar (SD), dan belum terdapat sekolah yang berbasis agama seperti pesantren. Sehingga peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan sangat penting orang tua lakukan di rumah. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi bagaimana peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak. Dari data

yang dikumpulkan akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI DESA TENGAH KECAMATAN PULAU SEMBILAN KOTABARU**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa Tengah kecamatan Pulau Sembilan Kotabaru?
2. Apa kendala orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Kotabaru
2. Mengetahui kendala orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Kotabaru

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang berbagai peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan pada anak usia 7-12 tahun, dan kendala orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak usia 7-12 tahun serta secara akademik, dapat membantu khazanah pustaka bagi mahasiswa.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain terkait peran orang tua dalam membimbing sosial keagamaan anak dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan, bagi orang tua maupun masyarakat dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya, sehingga dapat menghantarkan anak-anak menjadi manusia yang bersosial dan memiliki kepribadian yang baik serta berbudi luhur.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, penulis memberikan penegasan tentang pengertian judul sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran berasal dari istilah teater dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Wolfman mengartikan peran adalah

bagian yang di mainkan dalam setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menelaraskan diri kita dengan keadaan.² Sedangkan orang tua merupakan orang yang mendapatkan amanah dari Allah SWT dalam menjaga dan membimbing anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, yang sah secara agama dan hukum yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Peranan merupakan reaksi seseorang terhadap suatu kejadian. Peran orang tua yang dimaksud disini adalah tindakan yang dijalankan oleh orang tua khususnya yang tinggal di desa Tengah RT 7 yang berjumlah 9 orang kepala keluarga dalam membimbing sosial keagamaan anak di desa Tengah Kecamatan Pulau Sembilan Kotabaru.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah upaya orang tua dalam memberikan bantuan, pengajaran dan mengarahkan anak agar anak siap dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang akan menimpanya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

3. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan adalah usaha orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak terkait tentang sosial, seperti sikap jujur, saling menolong dan sopan santun. Sedangkan dari segi keagamaan ialah mengajarkan tentang rukun iman,

² Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Krang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

shalat, puasa, zakat dan zakat. Jadi sosial keagamaan yang dimaksud penulis disini adalah upaya orang tua dalam membimbing anaknya tidak hanya dari segi sosial melainkan juga dari segi keagamaan.

4. Anak

Anak merupakan sumber kehidupan bagi orang tua, menjadi kebanggaan dan kebahagiaannya. Anaklah yang menjadi tumpuan harapan bagi setiap orang. Dengan berkah mereka, rezeki orang tua dilancarkan dan mendapatkan pahala berlipat ganda.³ Anak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah anak kandung dari orang tua yang tinggal di desa Tengah RT 7 yang berusia 7-12 tahun dan berjumlah 9 orang anak.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi Arbiyah, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar” tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dan faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan pada anak usia remaja Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini menunjukkan di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, orang tua menjalankan perannya dengan baik. Dibuktikan dengan dilaksanakannya bimbingan keagamaan. Selain itu orang tua juga berperan sebagai pembimbing,

³ Taman Saputra, “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).

pemberi nasehat, saran, motivasi/dorongan, contoh keteladanan dan mengajak anak usia remaja aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dimasyarakat.⁴ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu terletak pada subjek, yang mana peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada anak usia remaja sedangkan peneliti teliti pada anak usia 7-12 tahun, selain itu peneliti terdahulu hanya fokus membahas bimbingan keagamaan sedangkan peneliti teliti tidak hanya bimbingan keagamaan melainkan juga bimbingan sosial.

Skripsi Saimaro Harahap, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja Di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas” tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kondisi sikap sosial remaja, usaha orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja dan apa kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja.

Hasil penelitian ini, kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong sangat jauh dari apa yang diharapkan. Sikap kepedulian dan rasa hormat remaja terhadap orang yang lebih tua sudah hilang, kesadaran terhadap kegiatan sosial sudah mulai berkurang. Adapun usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yaitu memberikan contoh yang

⁴ Arbiyah, *Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

baik, nasehat, motivasi dan perhatian terhadap remaja. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja adalah kurangnya minat kerja, rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga dan kurangnya perhatian terhadap remaja.⁵ Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama ingin melihat bagaimana peran orang tua dan kendala dalam membimbing sikap sosial anak. sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang mana peneliti terdahulu fokus pada anak remaja, selain itu peneliti terdahulu hanya membahas tentang membimbing sikap sosial berbeda dengan peneliti teliti yang tidak hanya melihat dari segi sosial melainkan juga dari keagamaan.

Skripsi Romala Harahap, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pengalaman Agama Remaja Di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan” tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membimbing pengalaman agama remaja, faktor penghambat yang dihadapi orang tua dan solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing pengalaman agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tanapuli Selatan.

Hasil penelitian ini, orang tua melakukan perannya dengan baik, sementara yang menjadi faktor penghambat orang tua adalah kurangnya pengetahuan orang tua

⁵ Saimaro Harahap, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja Di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

terhadap agama, dan solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan keteladanan, kebiasaan serta pengawasan dan perhatian.⁶ Persamaannya dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana peneliti terdahulu subjek penelitiannya adalah remaja, selain itu juga terletak pada fokus pembahasan, peneliti terdahulu fokus pada pengalaman Agama sedangkan peneliti teliti yaitu sosial keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB 2: Kajian Teori, meliputi pengertian peran dan orang tua, bimbingan sosial dan keagamaan, anak dan keagamaan.

BAB 3: Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

⁶ Romala Harahap, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pengalaman Agama Remaja Di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation: IAIN Padangsidempuan, 2016).

BAB 5: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran